

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan usia dimana perkembangan dan pertumbuhannya bertahap dan sangat unik. 0-6 tahun adalah usia anak belum memasuki usia sekolah atau dinamakan dengan masa prasekolah. Pada tahap ini paling tepat untuk membangun kecerdasan emosional anak sehingga sangat dibutuhkan pola asuh yang baik dari orang tua.

Pola asuh orang tua memiliki peran besar terhadap kecerdasan emosional anak. Namun, di era modernisasi ini, banyak orang tua yang mengabaikan perkembangan dan pertumbuhan anak. Mereka hanya menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada pihak sekolah dan para pengasuh mereka. Kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh yang salah kepada anak-anak mereka. Dan juga mereka hanya menerapkan pola asuh berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan (masa lalu) sehingga mengalami banyak masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pola asuh orang tua terdapat 3 (tiga) bagian yaitu, 1. pola asuh orang tua otoriter, 2. pola asuh orang tua Demokratis, 3. Pola asuh orang tua permisif. Dari ketiga pola asuh ini otoriter yang paling berbahaya untuk perkembangan sosial emosional anak. Cenderung pada pemaksaan, keras, kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang keras yang harus dipatuhi oleh anak tanpa memperhatikan perasaan si anak. Pada otoriter ini orang tua akan sangat marah jika anak melanggar atau tidak mematuhi aturan yang telah diberikan oleh orang

tua nya. Hukuman fisik dan mental sering dialami oleh anak dengan alasan agar dapat mematuhi peraturan dan disiplin terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua otoriter tersebut. Anak yang tumbuh dari asuhan orang tua otoriter cenderung mengalami kecemasan, tertekan, penakut, benci dengan orang tua lebih senang berada diluar rumah . Namun di sisi baiknya pola asuh otoriter ini anak lebih bertanggung jawab, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas tugasnya.

Pola asuh otoriter sangat berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Dimana emosional anak yaitu keadaan seseorang yang mengalami atau merasakan sedih, senang, kecewa dan tergantung pada keadaan saat itu. Suasana emosional orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, bahasa, nilai agama anak.

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi mereka tidak ragu ragu mengendalikan mereka pada pola asuh ini orang tua bersikap rasional selalu mendasari tindakan pada rasio atau pemikiran pemikiran. Orang tua pada pola asuh ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan tindakan dan pendekatan orang tua kepada anak bersifat hangat. Pola asuh permisif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak. Pada pola asuh ini orang tua bersikap longgar tidak terlalu longgar, tidak terlalu memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja ternyata tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi membimbing, membina, dan mendidik anak- anak nya dalam kehidupan sehari hari dengan

harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan yang lebih baik. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak

Sebelum melakukan penelitian tentang Pengaruh Pola asuh Orang tua terhadap kecerdasan Emosional anak usia dini (kajian literatur), maka terlebih dahulu peneliti mengamati dan mencermati penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak masih kurang. Hal ini terlihat ketika anak masih banyak anak yang memiliki emosi yang belum bisa di kontrol dengan baik dan pola asuh teknik yang lama. Yang melatar belakangnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak dan orang tua sering mengabaikan anak-anak mereka dikarenakan orang tua nya sibuk dalam pekerjaan sehingga orang tua menyerahkan anak-anak mereka sepenuhnya kepada sekolah dan pengasuh mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalifah yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Aud TK Muslimat NU 1 Tuban” bahwa Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil, pertama dan utama tempat anak belajar apapun, melalui pembiasaan dan permodelan. Pola pengasuhan anak-anak menjadi tanggung jawab keluarga, karena hal tersebut dapat mempengaruhi dalam membentuk perilaku anak. Permasalahannya, apakah

pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini dan pola asuh orang tua mana yang lebih besar dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak usia dini pada TK Muslimat NU I Tuban. Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap kecerdasan Emosional anak usia dini. Orang tua adalah penanggung jawab keluarga utama pemegang kekuasaan penuh dan dari orang tua lah semua kebaikan dan keburukan diterima anak – anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Taryono yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Emosional Kelompok B di TK Aisyiah Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016” bahwa banyak anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang kurang baik hal ini dibuktikan dengan anak marah dengan membanting apa yang ada disekitarnya.apabila emosi ini tidak segera ditangani akan menimbulkan masalah untuk anak dan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Desy makarti yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional anak usia 5-6 tahun bahwa pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan anak

Penelitian yang dilakukan oleh Laela maghfiroh yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kecerdasan Emosional siswa kelas 1V SDN Grogol Selatan 01” bahwa anak memiliki kecerdasan emosi yang rendah atau cenderung mengarah pada emosi bersifat negatif, khususnya siswa SD . Oleh karena itu orang tua dianjurkan untuk mengajarkan anak yang baik-baik pada mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Marwan yang berjudul “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional siswa kelas V Se Gugus

11Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta” bahwa pola asuh orang tua menjadi factor dominan dalam pembentukan kecerdasan emosi anak karena perkembangan kecerdasan emosi sangat tergantung pada lingkungan anak, salah satunya adalah keluarga.

Dari hasil magang peneliti di TK Markus di Jalan Pembangunan Medan No 4 pada tahun 2018, peneliti menemukan anak-anak yang perkembangan emosionalnya yang rendah. Anak- anak belum bias mengendalikan emosinya dan banyak anak-anak menggunakan bahasa yang kasar dan belum pantas anak-anak gunakan pada umumnya.. Orang tua mendidik anak-anaknya dengan dengan aturan yang ketat, anak juga kurang menghargai teman-temannya.

Kecerdasan emosional anak sangat berpengaruh pada perkembangan pikiran anak dan perasaan anak dan juga bisa berkembang dengan baik ketika anak bisa mengendalikan sosial emosinya. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap - tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Woolfson menyebutkan bahwa anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompetensinya.

Anak mengkomunikasikan harapan, emosinya dan permasalahan anak. Dengan pembelajaran anak bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya

Menurut Goleman dalam Nurita (2012:14): Kecerdasan Emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan emosional anak usia 4-5 Tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan disiplin, sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dan memiliki rasa empati dengan teman. Apabila semua tahap ini telah dilalui anak, maka anak sudah berkembang secara sosial emosional.

Emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu di kembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas, perkembangan emosional sesuai tahap perkembangannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada anak usia dini, yaitu memiliki kemampuan mengelola emosi positif dalam bersosialisasi atau dalam mengadakan interaksi sosial dengan orang orang yang disekitar anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian tentang “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak 4-5 tahun”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun ecara praktis. Adapun kegunaan penelitian tersebut ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu sebagai sumbangan ilmiah untuk menerapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orangtua, sebagai bahan masukan untuk orangtua dalam menerapkan pola asuh anak .
- b. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan yang luas tentang pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.
- c. Bagi peneliti menambah wawasan dan memperluas studi literatur tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan referensi ilmu pengetahuan.

